

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai utama.¹ Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara isensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak.² Jadi pendidikan merupakan sebuah proses pemindahan ilmu pengetahuan yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta membentuk karakter peserta didik yang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdakan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan

¹ Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Lampung: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2009), 1.

² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 3-4.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah yang pertama memberikan pendidikan, membimbing serta kasih sayang. Orang tua pula ikut serta dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara psikis, nilai-nilai sosial dan religius. Pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya melau dengan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh orang tua yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁴ setiap orang tua memiliki pola pengasuhan yang berbeda.

Dalam pola pengasuhan terdapat berbagai macam-macam pola asuh orang tua. Adapun pola asuh bersifat memaksa atau yang dikenal dengan pola asuh otoriter. Ada pula pola asuh bersifat membebaskan anak tanpa adanya bimbingan dari orang tua yang dikenal dengan pola asuh permisif dan pola asuh yang bersifat membebaskan anak akan tetapi masih dalam bimbingan orang tau atau yang dikenal dengan pola asuh demokratis.

³ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang yujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 16.

Setiap pola pengasuhan memiliki dampak positif dan negatif, hal ini selaras dengan pendapat Diana Baumrind. Menurut Diana Baumrind, setiap gaya pola asuh orang tua yang akan diterapkan kepada anak berdampak terhadap perkembangan anak, sebagai berikut:

Pola Asuh Otoriter. Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negatif, akan tetapi pola asuh ini pun memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah. Sedangkan dampak negatif dari pola asuh otoriter yaitu Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

Pola Asuh Demokratis. Adapun dampak positif dari gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

Pola Asuh Permisif. Adapun dampak positif dari pengasuhan ini yaitu orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif. Sedangkan dampak negatif dari gaya pola asuh permisif adalah anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan daripada anaknya. Oleh karenanya, anak banyak yang kurang memiliki kontrol diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Mereka bisa menjadi agresif, mendominasi.⁵

Maka dari itu orang tua harus bijak dalam memilih metode pola asuh yang akan diterapkan kepada anak-anaknya. orang tua yang kurang tepat dalam memilih metode pola pengasuhan anak, maka akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang kurang optimal serta pembentukan kepribadian anak salah satunya dengan yaitu disiplin.

⁵ Jaja Suteja dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emisional Anak," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (Februari 2017): 11–12.

Disiplin menurut Suryadi ialah merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar dapat berfungsi di masyarakat. Sedangkan menurut Hadiyanto disiplin adalah suatu dimana sikap dan penampilan, seseorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dimana peserta didik berada.⁶ Tujuan disiplin ialah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri. pembentukan kepribadian disiplin pada siswa dilatar belakangi beberapa faktor. Menurut Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dibagi menjadi dua, yaitu:

Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologi meliputi perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur, istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.

Faktor ekstern meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. sedangkan faktor sekolah meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa.

⁶ Wirna Novita, "Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak di Adhyaksa XXVI Padang," *e-Jurnal PG PAUD Un Padang* 1, no. 1 (2015): 2.

Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.⁷

Penelitian oleh Syifa Afiatul M dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V Mi An-Nashtiyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2014/2015*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa.⁸

Penelitian oleh Dahlena Wati dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Aslam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak.⁹

Alasan peneliti memilih sekolah SMP Al-Islam Krian ialah SMP Al-Islam Krian merupakan sekolah swasta di Sidoarjo dimana sekolah ini mempunyai jumlah peserta didik yang tergolong banyak setiap tahunnya, yang mana hal ini berdampak terhadap arus pergaulan yang sangat bervariasi serta tingkat kedisiplinan peserta didik yang beragam. Peserta didik di SMP Al-Islam Krian tidak hanya berasal di kawasan kecamatan krian melainkan diberbagai kecamatan lain di Sidoarjo.

SMP Al-Islam juga dikenal sekolah swasta unggulan yang mana tingkat kedisiplinan yang tergolong ketat. Setiap siswa yang melanggar

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

⁸ Syifa Afinatul M, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V Mi An-Nashtiyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2014/2015" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 80–81.

⁹ Dahlena Wati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Aslam 2 Sukarame Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 88.

akan diberikan sanksi yang bertujuan membentuk kareakter siswa yang disiplin. misalnya dalam penggunaan atribut sekolah bila mana seorang siswa tidak memakai sepatu berwarna hitam maka sanksi yang diberikan berupa pengecatan sepatu tersebut. Adapun dalam hal kehadiran, setiap siswa tidak hadir di sekolah kerana sakit ataupun urusan keluarga maka yang harus dilakukan oleh pihak keluarga yaitu berupa pemberitahuan secara langsung dari orang tua kepada pihak sekolah.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMP Al-Islam Krian”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orang tua di SMP Al-Islam Krian?
2. Bagaimana tingkat tingkat kedisiplinan siswa di SMP Al-Islam Krian?
3. Adakah hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Al-Islam Krian?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas. Penelitian ini bertujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua di SMP Al-Islam Krian
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMP Al-Islam Krian

3. Untuk mengetahui tidak dan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Al-Islam Krian.

D. Manfaat Penelitian

Denagan adanya penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang berniat melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh dengan tingkat kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa.
- b. Bagi orang tua, dapat dijadikan masukan dan evaluasi dalam menentukan pola asuh yang tepat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan penilitian di masa lalu yang mana sebagai acuan dasar dalam melaksanakan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penlitian ini. Adapun penlitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Riziki Lestari, Syahrilfuddin, Hamizi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan

Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Angket. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan uji Lilliefors Test. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua (X) dengan Kedisiplinan siswa (Y). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter, demokratis, permisif, dan abai dengan kedisiplinan siswa kelas V Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dimana pola asuh otoriter memiliki $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $5,6172 > 1,671$, pola asuh demokratis memiliki $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $4,5738 > 1,671$, pola asuh permisif memiliki $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $3,9028 > 1,671$, pola asuh abai memiliki $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $3,1071 > 1,671$. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sedangkan peneliti berlokasi di SMP Al-Islam Krian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel hubungan pola asuh orang tua dan variabel kedisiplinan siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Jurnal yang disusun oleh Sera Sonita pada tahun 2013, yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah. Model penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif

dengan pendekatan analisis deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian, adapun dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan untuk analisis data statistik menggunakan analisis *korelasi spearman rank*. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu tentang hubungan pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 12 kota Padang sedangkan peneliti berlokasi di SMP Al-Islam Krian.

3. Jurnal karya Maliki pada tahun 2017 yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN Kubung. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi melalui pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 7 Kubung yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 138 orang siswa, yang tersebar dalam enam kelas. Selanjutnya, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang diambil melalui teknik *proportional random sampling*. Selanjutnya, instrumen dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket tersebut terdiri atas 15 butir pernyataan untuk memperoleh data pola asuh orang tua sedangkan angket disiplin belajar siswa terdiri atas 41 pernyataan. Teknik analisis data untuk

penelitian ini menggunakan rumus korelasi *produk moment*. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu tentang hubungan pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu dari segi pengambilan sampel dalam penelitian ini sampel yaitu siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 7 Kubung sedangkan peneliti hanya menggunakan sampel kelas VIII SMP Al-Islam Krian.

4. Jurnal karya Ni Luh Putu Diah Puspitasari, M.G. Rini Kristiantari dan I. G. A. Agung Sri Asri pada tahun 2018 yang berjudul Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD. Penelitian ini termasuk penelitian noneksperimen (*ex post facto*) yang mana penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang diteliti. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu korelasi. Adapun dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* yang berjumlah 133 orang. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product momen* dan Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian, penelitian menggunakan sampel VI jenjang sekolah dasar sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas VIII jenjang sekolah menengah pertama. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel hubungan pola

asuh orang tua dan variabel kedisiplinan siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya.¹⁰ Adapun hipotesis-hipotesis yang di uji sebagai berikut:

Ha : Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa

H0 : Tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa

G. Asumsi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian perlu adanya asumsi penelitian yang mana bertujuan sebagai pijakan dalam penelitian. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto tujuan merumuskan asumsi sebagai berikut:

1. Supaya terdapat landasan kuat bagi masalah yang akan diteliti.
2. Sebagai memperjelas variabel-variabel yang akan menjadi peneliti.
3. Untuk merumuskan serta menentukan hipotesis.

Pada penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMP AL-ISLAM Krian” terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua (X) dan Tingkat kedisiplinan siswa

¹⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2 ed. (Bandung: Remaja Rosdakary, 2014), 122.

(Y) yang diukur dengan indikator masing-masing variabel. Adapun asumsi penelitian dalam penelitian ini bahwa apabila hubungan antara pola asuh dengan tingkata kedisiplinan siswa positif maka adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplina siswa.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi oprasional memberi batasana atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti.¹¹

1. Pola Asuh Orang Tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹²

Adapun jenis-jenis pola asuh, sebagai berikut:

- a. Pola Asuh Otoriter

Pola pengasuhan yang mana kehidupan anak diatur penuh oleh orang tua tanpa memberi kesempatan anak dalam mengatur kehidupan yang ia jalani.

- b. Pola Asuh Demokratis.

¹¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 16.

¹² Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Lentera XVIII*, no. 1 (Juni 2015): 102.

Pola pengasuhan orang tua yang mana adanya bimbingan dan dampingan oleh orang tua terhadap anak dalam menentukan kehidupan yang ia jalani.

c. Pola Asuh Permisif.

Pola pengasuhan orang tua yang mana anak dibiarkan bebas dalam menentukan jalan kehidupan yang ia dijalani tanpa adanya campur tangan atau bimbingan dan dampingan dari orang tua.

2. Kedisiplinan adalah kemampuan dalam mengendalikan diri dan taat akan peraturan yang sesuai dengan norma-norma berlaku dan telah ditetapkan.

Adapun faktor yang melatar belakangi kedisiplinan, diantaranya:

- a. Faktor Intern yaitu faktor dari dalam, meliputi dari faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan
- b. Faktor Ekstern yaitu dari luar siswa itu sendiri. Meliputi dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.